

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Peningkatan mutu pendidikan merupakan prioritas utama dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa sehingga diperlukan manusia yang utuh, yaitu manusia yang tidak hanya memiliki pengetahuan dan keterampilan akan tetapi mempunyai kemampuan untuk berpikir rasional kritis dan kreatif. Sikap kritis dan cara ingin maju merupakan sifat ilmiah yang dimiliki oleh manusia. Sifat ini menjadi motivator bagi seseorang untuk terus menambah pengetahuan. Jadi untuk dapat membentuk manusia yang berhasil maka diperlukan penguasaan matematika.

Mengingat pentingnya peranan matematika maka prestasi belajar matematika setiap sekolah perlu mendapatkan perhatian yang serius. Oleh karena itu, para siswa dituntut untuk menguasai pelajaran matematika, karena disamping sebagai ilmu dasar juga sebagai sarana berpikir ilmiah yang sangat berpengaruh untuk menunjang keberhasilan belajar siswa dalam menempuh pendidikan yang lebih tinggi. Maka diupayakan penguasaan materi kepada peserta didik yang dianggap masih rendah untuk mendapatkan hasil belajar yang baik.

Dalam beberapa tahun terakhir ini keberhasilan belajar peserta didik terlihat menurun. Dimana nilai ulangan harian, ulangan umum setiap

semester selalu tidak mencapai standar ketuntasan belajar minimal. Kondisi ini ditemukan peneliti ketika melaksanakan program pengalaman lapangan (PPL). Setelah peneliti melihat nilai ulangan harian dari siswa/siswi tersebut, masih banyak yang memiliki nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu di bawah 75.

Keberhasilan belajar terlihat kurang juga dialami oleh siswa SMP Negeri 1 Batuwarno. Rendahnya motivasi dan keaktifan belajar siswa dilihat setelah peneliti melakukan observasi. Data awal yang diperoleh peneliti dari rendahnya motivasi yaitu: siswa yang memperhatikan penjelasan guru sebanyak 6 siswa (26%), siswa yang semangat belajar dalam mengerjakan tugas sebanyak 4 siswa (17,4%), tercapainya nilai siswa diatas KKM sebanyak 4 siswa (17,4%). Sedangkan rendahnya keaktifan diperoleh data awal yaitu: siswa yang berani mempresentasikan hasil diskusi tidak ada (0%), siswa yang mengajukan pertanyaan sebanyak 3 siswa (13%), siswa yang menjawab pertanyaan sebanyak 2 siswa (8,7%), siswa yang mengemukakan ide atau pendapat tidak ada (0%).

Keberhasilan belajar siswa terlihat kurang karena ada faktor penyebabnya. Faktor yang menyebabkan adalah rendahnya motivasi siswa dalam belajar. Guru kurang bervariasi dalam menggunakan strategi pembelajaran, sehingga siswa kurang kreatif dalam mengembangkan motivasi dan keaktifannya. Terlihat banyak siswa yang masih malu, takut salah dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan.

Belajar yang dilakukan tersebut untuk meraih suatu tujuan tertentu. Motivasi berprestasi memegang peranan penting. Keberhasilan belajar sering disebabkan adanya motivasi yang kuat. Sebaliknya, kegagalan belajar juga sering disebabkan karena tidak ada atau kurang motivasi. Motivasi berperan memberikan gairah atau semangat dalam belajar, sehingga siswa yang bermotivasi kuat memiliki banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

Didalam proses belajar mengajar siswa pada kenyataannya belum dapat berpikir kritis sebagaimana yang diharapkan sehingga keaktifan siswa dikelas tergolong rendah. Keaktifan siswa mempunyai peran dalam pembelajaran berkembang, karena kegiatan belajar sangat tergantung kepada motivasi dan karakteristik individu. Pada pembelajaran sekarang siswa benar-benar dituntut perhatiannya kepada pembelajaran, karena mereka harus mengkaitkai materi pembelajaran dan berusaha membeberkan atau mencetuskan pendapatnya sendiri. Dimana kesemua itu akan diperoleh jika menggunakan model yang inovasi dan menarik bagi siswa. Dengan demikian proses belajar mengajar yang menggunakan model pembelajaran *Co-op Co-op* diperkirakan akan memberikan hasil yang lebih tinggi bagi siswa yang mempunyai motivasi rendah.

Model pembelajaran *Co-op Co-op* adalah sebuah bentuk group investigation dimana menempatkan tim dalam kooperasi antara satu dengan yang lainnya (seperti namanya) untuk mempelajari sebuah topik dikelas. *Co-op Co-op* memberikan kesempatan pada siswa untuk bekerja sama dalam

kelompok-kelompok kecil, pertama untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang diri mereka dan dunia.

Berdasarkan uraian diatas kaitanya antara hasil belajar siswa sangat erat hubunganya dengan keterpaduan dan ketepatan dalam penggunaan metode mengajar oleh sesorang guru. Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan kegiatan penelitian menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Co-op Co-op* untuk meningkat keaktifan dan motivasi pada pembelajaran matematika.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang masalah, dapat diidentifikasi masalah sebagi berikut:

1. Keberhasilan belajar peserta didik menurun
2. Rendahnya keaktifan siswa dalam belajar matematika
3. Rendahnya motivasi siswa untuk mata pelajaran matematika

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan secara umum dari penelitian ini yaitu:

1. Adakah peningkatan keaktifan siswa pada pembelajaran matematika setelah menggunakan model pembelajaran *Co-op Co-op*

pada siswa kelas VIIID semester genap SMP Negeri 1 Batuwarno tahun ajaran 2011/2012 ?

2. Adakah peningkatan motivasi siswa pada pembelajaran matematika setelah menggunakan model pembelajaran *Co-op Co-op* pada siswa kelas VIIID semester genap SMP Negeri 1 Batuwarno tahun ajaran 2011/2012 ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan judul dan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran matematika melalui model pembelajaran *Co-op Co-op*.
2. Untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika melalui model pembelajaran *Co-op Co-op*.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan tambahan pengetahuan, kepada pembaca dan guru dalam meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa terhadap mata pelajaran matematika melalui model pembelajaran *Co-op Co-op*.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi guru, siswa, dan sekolah :

- a) Bagi siswa, penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pentingnya motivasi dan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran matematika.
- b) Bagi guru dapat mendapatkan masukan dalam memperluas pengetahuan dan wawasan mengenai model pembelajaran dalam rangka meningkatkan prestasi dan hasil belajar matematika.
- c) Bagi sekolah hasil penelitian ini memberikan sumbangan dalam rangka perbaikan pembelajaran matematika.
- d) Bagi peneliti, hasil dari penelitian ini dapat menjadi salah satu dasar dan masukan sebagai calon guru.

## F. Definisi Istilah

### 1) Belajar Matematika

Belajar matematika adalah suatu proses usaha untuk memperoleh suatu perubahan perilaku setelah siswa mengikuti atau mengalami kemampuan atau keterampilan pada pembelajaran matematika.

### 2) Motivasi

Motivasi adalah merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk

mengadakan perubahan tingkah laku atau aktivitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya. Indikator-indikator motivasi yang akan peneliti teliti meliputi memperhatikan penjelasan guru, semangat belajar siswa dalam mengerjakan tugas, dan tercapainya nilai siswa diatas KKM.

### 3) Keaktifan

Keaktifan adalah kegiatan atau aktivitas atau segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatankegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik. Aktivitas tidak hanya ditentukan oleh aktivitas fisik semata, tetapi juga ditentukan oleh aktivitas non fisik seperti mental, intelektual dan emosional . Indikator-indikator keaktifan yang akan peneliti amati adalah keaktifan mengajukan pertanyaan, mempresentasikan hasil, menjawab pertanyaan, mengemukakan ide atau pendapat.

### 4) Model Pembelajaran *Co-op Co-op*

Model pembelajaran *Co-op Co-op* adalah sebuah bentuk group investigation dimana menempatkan tim dalam kooperasi antara satu dengan yang lainnya (seperti namanya) untuk mempelajari sebuah topik dikelas. *Co-op Co-op* memberikan kesempatan pada siswa untuk bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil, pertama untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang diri mereka dan dunia.